

**SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN POLEWALI**

*(THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL INCLUSION OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY IN POLEWALI DISTRICT)*



**MASKIAH NABILA  
C0121046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN POLEWALI**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN**

**MASKIAH NABILA  
C0121046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN POLEWALI**



**MASKIAH NABILA  
C0121046**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.  
Telah Disetujui Oleh:

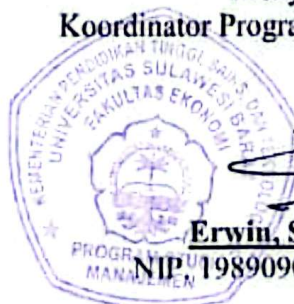
Pembimbing I

**Wulan Ayuandiani, S.E., M.M**  
NIP. 199002132018032001

Pembimbing II

**Nurwahyuni Svahrir, S.E., M.M**  
NIP. 199308212022032021

Menyetujui,  
Koordinator Program Studi Manajemen



**Erwin, S.E., M.M**

NIP. 198909032019031013

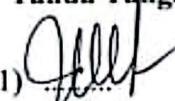

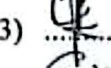


**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN POLEWALI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**MASKIAH NABILA  
C0121046**

Telah Diuji dan Diterima Panitia Ujian  
Pada Tanggal 31 Oktober 2025 dan Dinyatakan Lulus

**TIM PENGUJI**

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1) Wulan Ayuandiani, S.E., M.M	Ketua	1) 
2) Nurwayuni Syahrir, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3) Dr. Novia Sandra Dewi, S.E., M.M	Penguji I	3) 
4) Dr. Badirun Basir, S.Kom., M.M., M.Kom	Penguji II	4) 
5) Akbar Azis, S.E., M.M	Penguji III	5) 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I  

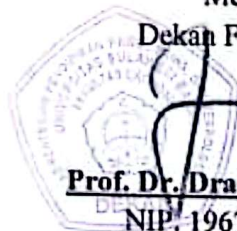

**Wulan Ayuandiani, S.E., M.M**  
NIP. 199002132018032001

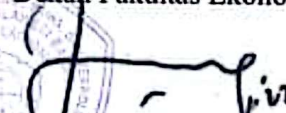
Pembimbing II



**Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M**  
NIP. 199308212022032021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi



  
**Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB**  
NIP. 196703251994032001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maskiah Nabila

NIM : C0121046

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Polewali”** merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri sejauh pengetahuan saya. Naskah tesis ini tidak memuat karya ilmiah orang lain yang telah diajukan, ditulis, atau diterbitkan sebelumnya, kecuali bagian-bagian tertentu yang secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini serta dicantumkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini mengandung unsur penjiplakan, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 07 November 2025

Yang Membuat Pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMBEL'. The serial number 'E17B7ANX102992125' is visible at the bottom of the stamp.

Maskiah Nabila

## ABSTRAK

**MASKIAH NABILA**, Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Polewali, dibimbing oleh Wulan Ayuandiani dan Nurwahyuni Syahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology (fintech)* terhadap inklusi keuangan pada UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Polewali yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden. Analisis data yang digunakan dengan regresi linear berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali, yang dilihat pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai  $t_{hitung} 3,600 >$  dari nilai  $t_{tabel} 1,669$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali, yang dilihat pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai  $t_{hitung} 5,091 >$  dari nilai  $t_{tabel} 1,669$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 128,745 > F_{tabel} 3,145$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,800 yang menjelaskan bahwa 80,0% inklusi keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*, dan 0,200 atau 20,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kata Kunci: Literasi keuangan, financial technology, inklusi keuangan, UMKM*

## **ABSTRACT**

**MASKIAH NABILA**, *"The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Food and Beverage Industry in Polewali District,"* supervised by Wulan Ayuandiani, S.E., M.M., and Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M.

*This study aims to determine the influence of financial literacy and financial technology (fintech) on financial inclusion in MSMEs in the food and beverage industry in Polewali District. This research approach is quantitative. The research location is Polewali District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. The population in this study is MSMEs in Polewali District operating in the food and beverage industry. Sampling in this study used the Slovin formula. The sample size determined in this study was 65 respondents. Data analysis used multiple linear regression using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.*

*The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in the food and beverage industry in Polewali District, which is seen in the results of the partial test (t test) with a t count value of  $3.600 >$  from the t table value of 1.669 and a significance level of  $0.001 < 0.05$ . Financial inclusion has a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in the food and beverage industry in Polewali District, which is seen in the results of the partial test (t test) with a t count value of  $5.091 >$  from the t table value of 1.669 and a significance level of  $0.000 < 0.05$ . The results of the simultaneous test (F test) show that financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in the food and beverage industry as indicated by the F count value of  $128.745 >$  F table 3.145 with a significance level of  $0.000 < 0.005$ . The Adjusted R Square value shows a figure of 0.800 which explains that 80.0% of MSME financial inclusion is influenced by financial literacy and financial technology, and 0.200 or another 20.0% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Financial literacy, financial technology, financial inclusion, MSMEs*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setelah terjadinya krisis ekonomi, kebutuhan akan inklusi keuangan meningkat secara signifikan. Dampak krisis paling dirasakan oleh kelompok masyarakat lapisan bawah, seperti penyandang disabilitas, masyarakat di wilayah terpencil, pekerja tanpa dokumen resmi, serta individu berpenghasilan rendah dan tidak tetap. Upaya inklusi keuangan bertujuan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal bagi kelompok ini, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai produk dan jasa keuangan, seperti tempat penyimpanan uang yang aman, pengiriman uang, tabungan, pinjaman, serta asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tujuan dari inklusi keuangan tidak hanya sebatas penyediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai, tetapi juga mencakup berbagai aspek pendukung lainnya. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga menjadi kebutuhan. Perbankan menjadi salah satu pihak yang memainkan peran penting dalam mendukung penerapan inklusi keuangan (Nengsih, 2018).

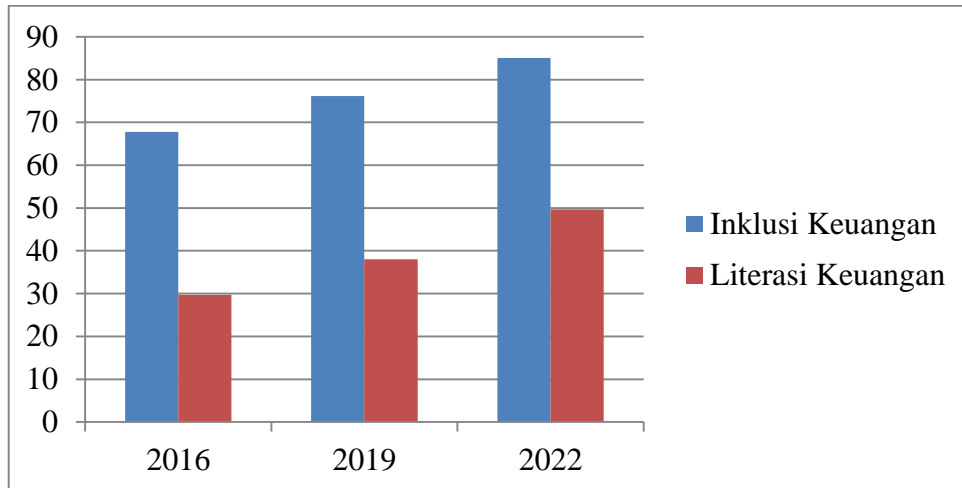
Konsep inklusi keuangan muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah eksklusif keuangan. Secara umum, eksklusif keuangan merujuk pada ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mengakses lembaga keuangan formal karena sejumlah hambatan, termasuk biaya yang tinggi, kondisi yang sulit, kurangnya pemasaran serta pandangan negatif dari individu atau organisasi terkait (Pratama, 2023). Sebuah rencana nasional yang disebut "inklusi keuangan"

memastikan bahwa setiap individu memperoleh akses menyeluruh terhadap layanan keuangan yang tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau dari lembaga keuangan dengan tetap menghormati harkat dan martabat setiap individu (Kementrian Keuangan, 2017). Inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan resmi bagi semua pelaku ekonomi.

Pemerintah menetapkan kebijakan keuangan inklusif guna mengatasi keterbatasan sistem keuangan yang belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program inklusi keuangan berfungsi sebagai langkah strategis untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan di Indonesia serta memberikan solusi terhadap berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan masyarakat (Syahrani & Pradesa, 2023). Pencapaian pertumbuhan inklusi keuangan yang berkelanjutan memerlukan penguasaan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mampu membentuk sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat demi mewujudkan kesejahteraan, yang dikenal dengan istilah literasi keuangan (Peraturan Presiden, 2016).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami konsep, pandangan, dan risiko keuangan, serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan finansial (Astohar *et al.*, 2022). Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Seseorang

yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih tertarik dan mampu memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan secara lebih efektif.



**Gambar 1.1: Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2016, 2019, dan 2022**

*Sumber:* Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten pada tahun 2016, 2019, hingga 2022, menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tiga tahun sekali. Peningkatan tersebut mencerminkan kemajuan positif dalam upaya memperluas literasi dan inklusi keuangan nasional. Namun demikian, kenaikan indeks ini belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan masyarakat, karena masih terdapat banyak individu yang menghadapi kendala dalam mengakses layanan keuangan. Tercatat sekitar 97,74 juta orang atau 48% populasi dewasa di Indonesia masih tergolong *unbanked*, yaitu belum memiliki akses terhadap layanan perbankan (World Bank, 2021).

Selain literasi keuangan, berbagai strategi digunakan untuk memperluas inklusi keuangan, salah satunya melalui pemanfaatan internet yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan internet dalam layanan keuangan digital disebut dengan istilah *Financial Technology (fintech)*. *Fintech* merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan layanan yang lebih efisien, praktis dan mudah dijangkau (Ainiyah & Yuliana, 2022). *Fintech* dianggap sebagai cara yang efektif untuk menciptakan peluang dalam mendorong inklusi keuangan. Kemajuan teknologi yang pesat telah melahirkan beragam fitur dan layanan keuangan modern melalui *fintech*, sehingga masyarakat semakin mudah mengakses layanan keuangan serta memperoleh alternatif solusi dalam mewujudkan inklusi keuangan (Safira *et al.*, 2021).

Penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dan dukungan terhadap berbagai aktivitas ekonomi, terutama bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah badan usaha produktif yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM. Terdapat 69,5% pelaku usaha UMKM di Indonesia yang belum memiliki akses ke perbankan (Moraza, 2025). Keberadaan *fintech* memungkinkan para pelaku UMKM untuk memperoleh akses pendanaan dengan lebih mudah. khususnya mereka yang masih kesulitan mendapatkan pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *fintech*, Penerapan *fintech* dalam sistem keuangan dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang

memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran. *Fintech* memberikan dampak yang besar dalam sektor perbankan, dengan menjangkau populasi yang belum memiliki rekening bank yang belum dijangkau oleh bank konvensional. *Fintech* juga menawarkan layanan seperti transaksi keuangan yang berbasis non-akun, yang lebih efektif dan efisien. Saat ini, penggunaan *fintech* semakin diminati oleh para pelaku UMKM karena menawarkan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa terhambat oleh banyaknya aturan dan regulasi yang rumit (Sugiarti *et al.*, 2019). Keberadaan *fintech* membawa banyak manfaat bagi pelaku UMKM, khususnya UMKM di Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia adalah 49,68% dan indeks inklusi keuangannya adalah 85,10%. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa provinsi di Indonesia dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang berada di bawah rata-rata nasional. Salah satu provinsi tersebut adalah Sulawesi Barat, dengan indeks literasi keuangan sebesar 46,49% dan indeks inklusi keuangannya sebesar 70,39%.

Provinsi Sulawesi Barat memiliki struktur perekonomian yang secara dominan ditopang oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun 2024 mencapai 4,76% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh naiknya nilai

tambah pada hampir seluruh sektor usaha, termasuk sektor UMKM yang merupakan komponen terbesar dalam perekonomian daerah di Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu Kabupaten Polewali Mandar. Tercatat sebanyak 15,098 unit usaha UMKM berada di wilayah ini, menjadikannya sebagai kabupaten dengan jumlah pelaku usaha terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Polewali Mandar lebih pesat dibandingkan dengan sebagian besar kabupaten lainnya di wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Darma, Lantora, Madatte, Manding, Pekkabata, Polewali, Sulewatang, Takatidung, dan Wattang, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini difokuskan pada salah satu kecamatan, yaitu Kecamatan Polewali. Pemilihan Kecamatan Polewali didasarkan pada perannya sebagai salah satu pusat kegiatan perekonomian sekaligus barometer perkembangan ekonomi daerah di Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, Kecamatan Polewali memiliki jumlah UMKM terbanyak setelah Kecamatan Wonomulyo. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Polewali Mandar sekitar 187 unit pelaku usaha yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman. Sektor ini dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu bidang usaha yang dominan dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal di Kecamatan Polewali.

Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM dalam mengelola bisnis, Salah satu cara untuk meningkatkan literasi ini adalah dengan memperluas pengetahuan UMKM mengenai konsep-konsep keuangan. Pemahaman dan kemampuan UMKM dalam mengakses serta memanfaatkan sumber daya keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha mereka. Tanpa pengetahuan dasar tentang keuangan, UMKM akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan. Sebaliknya, UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu membuat keputusan lebih tepat, termasuk dalam hal pinjaman, investasi, dan asuransi, sementara UMKM yang kurang memahami konsep keuangan berisiko mengalami kerugian hingga kebangkrutan (Pratama, 2023).

Inovasi di bidang *fintech* memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan UMKM, dengan adanya *fintech*, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk memperoleh pembiayaan untuk pengembangan bisnis mereka. Peran *fintech* tidak hanya terbatas pada pembiayaan, tetapi juga mencakup layanan pembayaran digital dan pengelolaan keuangan lainnya (Budyastuti, 2021). Layanan keuangan melalui *fintech* sekarang menjadi sangat penting karena teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya gap penelitian antara Sari & Kautsar (2020), Astohar *et al*, (2022), Apriliani & Yudiaatmaja, (2023) yang bertolak belakang dengan penelitian Natalia *et al*, (2020) dan Jannah *et al*, (2023) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian dari

Astohar *et al*, (2022), Jannah *et al*, (2023), Apriliani & Yudiaatmaja, (2023) berbeda dengan penelitian dari Sari & Kautsar, (2020) tentang pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Polewali”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan pada inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali?
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang *financial technology*, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Analisis terhadap keterkaitan ketiga variabel tersebut memberikan acuan berharga bagi penelitian selanjutnya. Temuan penelitian ini juga akan memperkuat landasan teoritis mengenai peran literasi keuangan dan teknologi dalam memperluas akses keuangan, khususnya pada sektor UMKM.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan

Polewali. Para pembuat kebijakan dapat menciptakan inisiatif yang lebih berhasil untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM dengan mengetahui bagaimana teknologi keuangan dan literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan. Selain itu, lembaga keuangan dapat mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga dapat meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan formal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil uji parsial (uji  $t$ ) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  literasi keuangan sebesar 3,600 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 yang berarti  $t_{hitung}$  3,600 >  $t_{tabel}$  1,669 dan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di industri tersebut dinyatakan diterima. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya memanfaatkan akses ke lembaga keuangan formal guna mendukung keberlanjutan usaha mereka.
2. *Financial technology* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil uji parsial (uji  $t$ ) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  *financial technology* sebesar 5,091 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 yang berarti  $t_{hitung}$  5,091

$> t_{\text{tabel}} 1,699$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM di industri tersebut dinyatakan diterima. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan serta efisiensi waktu dan biaya transaksi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

3. Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 128,745 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,145 yang berarti  $F_{\text{hitung}} 128,745 > F_{\text{tabel}} 3,145$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Polewali diterima. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui penguatan literasi keuangan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial. Berbagai faktor tersebut secara simultan mendorong peningkatan partisipasi UMKM dalam sistem keuangan formal serta memperluas cakupan inklusi keuangan, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 65 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Saat proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya (tidak serius), hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang penulis dapat berikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan agar terus memperdalam pemahaman dan keterampilan literasi keuangannya serta mengoptimalkan penggunaan *financial technology* dalam operasional usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan *financial technology* secara efektif dapat mendukung pertumbuhan usaha. Pelaku UMKM diharapkan juga untuk meningkatkan kesadaran terhadap keamanan digital, agar penggunaan layanan *fintech* tetap aman dan terhindar dari risiko penipuan atau penyalahgunaan data.

## 2. Bagi *Stakeholder* Terkait

*Stakeholder* terkait yaitu Pemerintah Daerah, Lembaga Keuangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Polewali Mandar diharapkan agar program literasi keuangan dan sosialisasi penggunaan *financial technology* terus diperluas. Program pelatihan dan pendampingan sebaiknya difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan *financial technology*, sehingga para pelaku UMKM tidak hanya dapat sekedar mengakses layanan keuangan melainkan mereka mampu juga menggunakannya secara lebih bijaksana.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar cakupan geografis diperluas dengan melibatkan UMKM dari Kecamatan atau daerah lain, serta menambahkan sektor usaha lain di luar industri makanan dan minuman misalnya sektor jasa, pertanian dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan *fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211.
- Alamsyah, M. F., Ade, S. R., & Nursita, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (fintech)* Pada Dosen Di Universitas Ichsan Gorontalo. *Jurnal Idaarah*, 7(2), 343–357.
- Anjarwati, L., Nuraisyiah, & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 47–54.
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astohar, Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business*, 1(2), 69–79.
- Atika Safira, Y., Efni, Y., & Fitri, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194–206.
- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335–349.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet keuangan inklusif*. departemen pengembangan akses keuangan dan UMKM.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.).
- Humaira, A., & Ferayanti. (2022). Hubungan *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 7(7), 164–173.
- Indonesia, P. P. R. (2016). *Peraturan Presiden No 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan *Financial Technology* Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *AKUNESA : Jurnal Akutansi Unesa*, 12(1), 35–44.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen*, 12(2), 137–158.
- Keuangan, K. (2017). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Kresna, R. B., & SBM, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 146–162.
- Latief, F. (2020). Pengaruh Klasifikasi Usaha Kecil Terhadap Kredit Modal Kerja Pada Pt.Bprs Niaga Madani Cabang Makassar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 180–193.
- Moraza, H. (2025). *69,5% Pelaku UMKM Tidak Punya Akses Kredit Perbankan*. Tempo.Co.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan dengan Menggunakan *Social Capital* Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33.
- Novia Nengsih. (2018). Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 14(2), 221–240.
- Pratama, S. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

- Purba, M. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan. *Research Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–150.
- Putri, W., Wanta, & Romli, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3002–3012.
- Rashid, F. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246.
- Sari, D. E., Selviana, E. A., Brilliani, Asila, N. F., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310–315.
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis*.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. (2019). Peran *fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Malang. *E-JRA*, 8(4), 90–104.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. In *Alfabeta* (Edisi Kedu).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Surachman, A. E., Zuhra, S., Tarmizi, R., Anantadjaya, S. P., Nagari, A., Pekerti, R. D., Yuliasuti, H., Languyu, N. Y., Devila, R., Annas, M., Munir, S., Anggraini, D. T., Tadjie, G. S., Basmar, E., Ayuandiani, W., Meliana, & Sutanti. (2024). Manajemen Keuangan di Era Digital. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). PT Sada Kurnia Pustaka.

- Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel: Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. CV. Andi Offset.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (1st ed.). Insania.
- Word, B. (2025). *Inklusi Keuangan*. Word Bank Group.